

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KURIKULUM METODE HALAQAH PADA PERKEMBANGAN HAFALAN QUR'AN SANTRI STUDI PADA PESANTREN TAHFIDZ DARUL IHSAN KOTA BANGUN

Simin<sup>1</sup>, Ida Suryani Wijaya<sup>2</sup>, Habib Anwar Al-anshori<sup>3</sup>  
UINSI Samarinda

[siminalhafizh01@gmail.com](mailto:siminalhafizh01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ida.umiarya@gmail.com](mailto:ida.umiarya@gmail.com)<sup>2</sup>, [habibpalaran@gmail.com](mailto:habibpalaran@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The choice of the halaqah method as a system/curriculum for learning the tahfidz of the Qur'an at the Tahfidz Qur'an Darul Ihsan Islamic boarding school in Kota Bangun must be able to become an effective, productive and efficient tool in memorizing the Qur'an. For this reason, this research will focus on the halaqah method and its impact on the development of learning tahfidz Qur'an which will be examined through a qualitative approach with a case study approach strategy. Based on this research, researchers can find the results of their research as follows, 1. The halaqah method is structured through several stages including objectives, materials, strategies for students and Ustadz/Teachers, 2. The implementation of the halaqah method is carried out with motivational learning and supervision by the Al-Qur'an section, 3. Evaluation is carried out on a semi-annual and annual basis. Meanwhile the halaqah method has a good impact on students or ustadz as well as the educational institution itself.*

**Keywords:** *Tahfidz Al-Qur'an, Halaqah Method.*

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengembangan masyarakat, lembaga mandiri dan budaya asli yang mengakar di tengah masyarakat. Pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan kajian agama Islam dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri mukim. Jika di sandingkan dengan lembaga pendidikan yang bermunculan di Indonesia, menurut ahli sejarah pesantren merupakan produk budaya asli Indonesia pribumi dan dianggap pendidikan tertua di Indonesia. Dianggap paling tua karena pendidikan di pondok pesantren berbasis masyarakat dan sudah ada sejak kemunculannya masyarakat Islam di Nusantara Pada abad ke- 13.

Posisi pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia selama ini diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2023 tentang pendidikan agama Pasal 30 Bahwa pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan kebaktian yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai peraturan tentang perundang-undangan ( ayat 1 ), dan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal ( ayat 3 ), sementara itu, perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lain adalah pada pesantren selama 24 jam santri diwajibkan tinggal di asrama.

Dalam lingkup pondok pesantren santri hidup dalam masyarakat yang khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pondok pesantren, berdasarkan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma dan kebiasaannya sendiri, yang tidak biasa berbeda dengan masyarakat umum yang di sekitarnya. Pengembangan pengelolaan di Pesantren dapat ditemukan dalam proses pengajaran keilmuan yang rasional dengan sistem klasikal, sedangkan dalam ajaran agama menganut sistem bandongan, sorogan dan wetonan. Bahkan, baru-baru ini muncul sistem halaqah dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an. Metode halaqah tersebut Terbukti efektif karena metode Halaqah dapat memecahkan masalah internal di dalam mempelajari/menghafalkan Alquran. Selain itu, pembelajaran tahfidz juga berdampak pada mental anak, menumbuhkan karakter yang baik bagi santri.

Penerapan metode halaqah pada proses menghafal Al-Qur'an di pesantren Darul Ihsan Kota Bangun, dari pengamatan peneliti di temukan bahwa dalam proses penerapan pembelajaran santri dibagi menjadi beberapa klaster dengan jumlah perklaster 5 sampai 7 orang membuat lingkaran dan didampingi oleh ustadz. Kemudian untuk proses menyetorkan hafalan santri terlihat maju menghadap ke ustadz dengan membawa buku catatan hafalan, disamping pengampu juga membawa buku presensi dan evaluasi kelompoknya.

Metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz di atas memberikan iformasi terdapat tata

kelola yang baik dengan bukti penekanan pada efisiensi, efektivitas dan produktivitas pembelajaran. Dalam aspek efektivitas ada kerjasama untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik ustadz maupun santri dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian pada aspek efisiensi terdapat pelaksana tugas dengan baik dan benar antara santri, ustadz dan koordinator yang dapat dilihat dari aktivitas setoran yang dilakukan oleh siswa dengan membawa buku setoran sesuai kluster. Selanjutnya, ada pengawasan setiap kluster oleh koordinator tahfidz merupakan upaya untuk mengontrol proses pembelajaran. Sehingga dari aktivitas itu muncul kondusif dan memungkinkan akan sangat mempengaruhi produktivitas hasil belajar. Jadi, implementasi halaqah tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Ihsan Kota Bangun bukan sekedar program yang berjalan begitu saja, tetapi terdapat tata kelola yang bagus.

Penelitian terhadap proses menghafal Al-Qur'an pada dasarnya sudah banyak yang melakukan. Program tahfidz dijadikan upaya dalam mengembangkan nilai religius siswa, selanjutnya penelitian Nurul Hidayah memfokuskan terhadap strategi pembelajaran tahfidz, kemudian Kartika sudah membahas sisi manajemen berbasis metode talaqqi. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menguraikan sisi Model Kurikulum halaqah tahfidz al-Qur'an dan dampaknya bagi Perkembangan santri, pengajar dan lembaga yang menaunginya yaitu Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Bangun.

## KAJIAN PUSTAKA

### Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *حفظ* - *يحفظ* - *حفظ* yang artinya adalah menghafal. Kemudian Secara etimologis, menghafal adalah kebalikan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan hati-hati dan termasuk deretan orang yang hafal. Menghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat dalam Al-Qur'an di mulai dari ayat pertama hingga akhir ayat terakhir. Penghafal Al-Qur'an diharuskan untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyelesaikannya.

Kemudian Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a*- *yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.

Dipandang dari sisi istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan disampaikan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surah An-nas.

### Metode Halaqah

Menurut KBBI metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Sedangkan menurut para ahli metode adalah cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pendapat lain mendefinisikan metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran.

Secara lughawi, halaqah berarti segala sesuatu yang melingkar (*kullu syai'in istidaara*). Sedangkan secara istilah, halaqah adalah sistem regenerasi terstruktur dan berkelanjutan, terdiri dari beberapa anggota (10-15 siswa) dan dibimbing oleh seorang murabbi. Menurut Hanun Asrohah, halaqah adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan

melingkari guru atau ustadnya. Biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan dan menyimak guru/ ustadz membaca dan menjelaskan buku yang ditulisnya atau mengomentari karya orang lain.

Metode halaqah adalah metode pembelajar khususnya menghafal Al-Qur'an dengan cara dimana murid/santri mengelilingi ustadznya dalam klompok-klompok kecil terdiri dari 8-15 orang yang di laksanakan di surau ataupun di masjid.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian pengaruh penggunaan metode halaqah pada perkembangan hafalan Qur'an santri pesantren Darul Ihsan Kota Bangun menggunakan pendekatan Kualitatif jenis studi kasus agar memperoleh data yang akurat dan valid, dimana dalam melakukan penelitian ini peneliti akan menyelidiki secara mendetail suatu peristiwa, program dan aktivitas sekelompok individu.

Kemudian dalam memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses wawancara, peneliti mengumpulkan data dari penanggung jawab, ustadz dan santri. Sedangkan untuk observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang utuh. Kemudian pada studi dokumentasi peneliti melihat laporan belajar atau buku evaluasi santri. Setelah data diperoleh, dilakukan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengaruh penggunaan metode halaqah di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota bangun di terapkan melalui beberapa program, diantaranya:

### Manajemen halaqah

Manajemen halaqah merupakan bentuk upaya dalam menghasilkan perkembangan pembelajaran yang efektif dan efisien harus memenuhi unsur-unsur dalam manajemen. Dalam prosesnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut juga diaplikasikan oleh bagian al-Qur'an pondok pesantren Darul Ihsan Kota Bangun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tahfidz. Perencanaan halaqah dapat dimanfaatkan seorang pimpinan sebagai strategi awal dalam menyusun rencana-rencana strategis serta komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Perencanaan yang dilakukan bagian tahfidz al-Qur'an dilakukan berupa perumusan tujuan, penyusunan materi dan juga strategi pembelajaran, perencanaan siswa serta perencanaan guru.

Perencanaan tujuan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darul Ihsan Kota Bangun merupakan realisasi dari salah satu dari misi pesantren yaitu membentuk peserta didik yang mampu membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh sebab itu pembelajarannya diwajibkan semua santri.

program khusus yang terdiri dari siswa yang lulus seleksi program khusus atau takhusus. Kelompok program super reguler dan pra-takhusus dan kelompok reguler dan pra-reguler. Pembagian kelompok tersebut didasarkan atas besaran minat hafalan santri supaya santri dapat merasakan suasana kompetisi pada lingkungan kelompoknya sehingga proses tahfidz al-Qur'an bisa menjadi lebih produktif.

Pembagian kelompok dan pengampu dalam halaqah tahfidz al-Qur'an terdapat kelompok Setelah terbentuknya kelompok-kelompok tahfidz, bagian tahfidz al-Qur'an melakukan pembagian pengampu setoran berdasarkan kompetensi yang dimiliki pengampu tersebut. Bagi kelompok khusus akan didampingi oleh seorang *hafidz*, sedangkan kelompok

---

<sup>1</sup> Zainal, Veithzal Rivai, dan Fauzi Bahar. *Islamic Education Management, dari Teori ke Praktik, Mengelola Pendidikan secara Profesional dalam Prespektif Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2013 ).

reguler dipertimbangkan dengan kebutuhan kelompok. Pertimbangan yang dilakukan oleh bagian al-Qur'an dapat dikatakan sebagai wujud realisasi pengorganisasian yang diimplementasikan berdasarkan permintaan dan kebutuhan. Pemenuhan sesuai kebutuhan tersebut agar santri merasa terfasilitasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 1. Santri Pondok Pesantren Darul Ihsan mempersiapkan hafalan dengan metode halaqah**

Pelaksanaan halaqah dalam sebuah organisasi difungsikan sebagai pemberian motivasi kepada bawahan atau anggotanya untuk merealisasikan secara bersama-sama tujuan yang telah ditetapkan meliputi aspek kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan budaya organisasi yang merupakan kunci sebuah pergerakan atau pelaksanaan.<sup>2</sup> Pelaksanaan dalam konteks halaqah tahfidz bisa dikatakan sebagai proses interaksi atau komunikasi antara seorang guru dan murid. Selain itu juga sebagai motivasi dan kepemimpinan seorang guru terhadap siswa yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an diawali dengan pembukaan yaitu membaca surah-surah pilihan seperti surah As-Sajadah dan Al-mulk. Kemudian kegiatan inti yaitu mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Proses yang terjadi santri diberikan kebebasan dalam memahami dan menghafalkan dengan caranya masing-masing dan yang sudah hafal dipersilahkan untuk menyetorkan. Dari sini kehadiran seorang pengampu terlihat memerankan fungsinya sebagai evaluator dan motivator. Karena bagi Riyanto proses pembelajaran tidak hanya terdapat aktivitas pra-intruksional dan intruksional, tetapi juga ada kegiatan penilaian dan tindakan lanjut.<sup>3</sup>

Strategi yang diterapkan dalam tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darul Ihsan Kota Bangun diawali dengan bersuci, menganjurkan menghafal dengan al-Qur'an rasm Utsmani, menghafalkannya dengan cara berulang-ulang/istiqomah, serta ayat-ayat yang sudah dihafalkan diulang lagi dalam interval waktu tertentu dan digunakan pada waktu shalat. Perencanaan startegi di atas secara substantif sesuai dengan gagasan Murad tentang adab dan cara membaca serta menghafal al-Qur'an yaitu dengan diawali bersuci, konsisten, dengan mushaf yang tidak berbeda-beda, dilaksanakan dengan penuh rasa senang dan diulang-ulang pada kemudian hari serta dibaca ketika shalat.<sup>4</sup> Perencanaan lainnya, ialah tahsin al-Qur'an *binnadhor*, yaitu seluruh santri diwajibkan membaca al-Qur'an langsung dihadapkan kepada pengampu yang telah ditunjuk. Program tahsin ini diagendakan wajib bagi seluruh santri baru selama enam bulan pertama. Harapannya proses ini bisa menjadi pengalaman bahwa santri tersebut benar-benar telah selesai membaca yang didampingi oleh

<sup>2</sup> Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Books Of Education Managemen, Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*. (Jakarta : Kencana, 2018 ).

<sup>3</sup> Suyono dan Riyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep dasar*. (Bandung : Rosda Karya, 2012 )

<sup>4</sup> Murad, Mustafa. *KaijiabTahfidzu Al-Qur'an*. ( Al-Qahira : Darul Fajr Li Turats, 2013 ).

pengampu yang kompeten. Selain itu, untuk merespon dan membiasakan santri supaya dekat dan mencintai al-Qur'an.

Evaluasi halaqah merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan dan lembaga. Dalam momen ini seorang pimpinan dapat mengukur keberhasilan rumusan yang telah direncanakan. Selain itu, kedepan juga sebagai sarana peningkatan rumusan-rumusan perencanaan. Uno memaknai evaluasi menjadi tiga kategori, a) bagi siswa sebagai kemampuan dan hasil belajar, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi belajar, b) bagi guru untuk mengetahui kemajuan belajar, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok belajar, mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan menentukan kelulusan siswa, dan c) bagi institusi untuk mengukur hasil dan kualitas pendidikan dan perbaikan kurikulum pendidikan.<sup>5</sup>

Evaluasi yang dilaksanakan oleh Pimpinan Pondok bagian diaplikasikan dalam bentuk; a) evaluasi secara berkala yang dilakukan dalam dua minggu sekali untuk membahas halaqah yang telah dilaksanakan, kehadiran guru dan laporan capaian hafalan santri. b) evaluasi semesteran yang dilakukan dengan bentuk ujian tahfidz untuk semua jenjang atau kelompok dengan harapan hafalan santri agar tetap terjaga dengan baik. Kemudian untuk guru pengampu bentuk evaluasi yang dilakukan ialah dengan pembinaan kinerja, di mana stakeholder meminta laporan pertanggungjawaban dalam proses bimbingan yang dilakukan selama satu semester. c) evaluasi tahunan, dilaksanakan Fokus evaluasinya tentang ketercapaian hafalan santri dengan target yang telah ditentukan. Adapun secara umum hasil evaluasi yang telah dilakukan merupakan bentuk laporan tahunan tentang ketercapaian hafalan santri kepada orang tua wali dan lembaga. Sisi lain dalam pelaksanaan evaluasi juga difungsikan sebagai sarana perbaikan dalam pelaksanaan halaqah tahfidz al-Qur'an. Karena pada dasarnya fungsi evaluasi digunakan sebagai pengukuran kemajuan pembelajaran, penunjang penyusunan rencana, dan perbaikan dan peyempurnaan.<sup>6</sup>

Selanjutnya langkah evaluasi merupakan bentuk monitor terhadap hasil daripada capaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi umumnya ditujukan kepada pelajar dan pengajar serta program atau kurikulum.<sup>7</sup> Sisi lain evaluasi yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darut Taqwa menganut sistem periodik.

Periode jangka pendek dan menengah atau dua minggu dan semesteran Sisi lain evaluasi yang ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan menganut sistem periodik. Periode jangka pendek dan menengah atau dua minggu dan semesteran ditujukan khusus kepada santri dan guru pengampu. Sedangkan evaluasi tahunan ditujukan kepada santri mengenai target hafalan dan institusi mengenai ketercapaian tujuan yang ditetapkan serta evaluasi proses pengelolaan maupun program yang ditawarkan.

### **Implikasi Metode Halaqah Tahfidz Al-Qur'an**

Pondok Pesantren Darul Ihsan diterapkan dalam bentuk penyusunan tujuan, materi, strategi, siswa dan guru terlihat memberikan efek yang baik. Kemudian dalam rumusan strategi yang berbentuk pengulangan hafalan melalui shalat berjamaah secara tidak langsung menjadi wahana untuk mempertahankan atau menstimulus ingatan santri. Sementara itu dalam perencanaan siswa yang berbentuk *tahsin* mempermudah santri dalam proses tahfidznya. Adapun untuk perencanaan guru yang disesuaikan dengan kompetensinya menjadikan guru lebih optimal dalam proses pembimbingan dan santri terfasilitasi dengan baik.

Pelaksanaan halaqah tahfidz al-Qur'an bukan hanya sekedar interaksi formal antara santri dan pengampu tetapi juga difungsikan sebagai proses bimbingan dan evaluasi dirasa

<sup>5</sup> Uno, Hamzah B dan Koni Satria. *Assessment Pembelajaran*. (Jakarta : Bina Aksara, 2005)

<sup>6</sup> Putra, Siatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. (Yogyakarta : Diva Press, 2013).

<sup>7</sup> Keswara, Indra. "Hana Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren al- Husain Magelang" *Hanata widya* 6 (2) : 62-73

lebih bermakna bagi santri. Selain itu dalam fungsinya sebagai stakeholder bagian al-Qur'an juga melaksanakan pengawasan yang kemudian dirasa oleh guru dan siswa proses halaqah tahfidz dapat berjalan dengan kondusif, efektif dan produktif.

Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, semesteran dan tahunan memberikan implikasi bagi santri, guru dan institusi. Bagi santri evaluasi yang dilaksanakan oleh bagian al-Qur'an dapat dijadikan parameter keberhasilan dalam pemilihan materi atau program. Selain itu juga dapat dijadikan motivasi bagi adik kelas yang sedang menyelesaikan hafalannya. Sedangkan bagi guru, evaluasi tersebut dirasakan sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab, penyemangat dan tolak ukur bimbingan yang telah dilaksanakan selama proses halaqah. Sementara evaluasi bagi institusi dirasakan dan dimanfaatkan sebagai laporan rencana yang telah disusun. Lebih dari itu, sebagai barometer dan pertimbangan dalam proses penyusunan perencanaan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Perkembangan santri Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui Metode Halaqah menunjukkan hasil yang baik sesuai target dan rencana yang di programkan oleh pimpinan pesantren. Perencanaan halaqah tahfidz diaplikasikan dalam bentuk penyusunan tujuan, materi, strategi, siswa dan guru pengampu. Pengorganisasiannya dilakukan dalam bentuk pembagian kelompok serta pengampu yang diselaraskan dengan kapabilitasnya. Sedangkan dalam pelaksanaannya diterapkan dalam bentuk interaksi santri dan ustadz pengampu yang diawasi langsung oleh penanggung jawab bagian al-Qur'an. Pada tahap evaluasi dilaksanakan dalam interval waktu yaitu evaluasi berkala, semesteran dan tahunan. Sementara implikasi dari manajemen halaqah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ihsan berdampak baik bagi siswa, guru dan institusi. Pertama santri dapat merasakan kemudahan dengan adanya strategi yang ditawarkan dan semangat atau produktifitas yang tinggi karena adanya bimbingan serta motivasi oleh pengampunya. Kedua ustadz merasakan optimal dalam mendidik karena adanya penempatan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimilikinya serta ustadz merasa lebih aktif dan tanggungjawab karena adanya proses pengawasan dan evaluasi secara intensif. Ketiga bagi lembaga bahwa pelaksanaan manajemen halaqah tahfidz al-Qur'an berdampak positif, sebab bagian al-Qur'an mampu menerjemahkan dan merealisasikan visi dan misi lembaga pendidikan dengan baik, sebagaimana tercapainya target yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, K. ( 2003 ). *Problem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama.
- Creswell, Jhon W. ( 2013 ). *Research Design, Pendekatan Kualitaitaif, Kuantitatif dan Mixed ter*. Achmad Fawaid. Ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah. B. Uno, ( 2011 ). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara..., 2.
- Ismail, ( 2008 ). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail...,8
- Kartika, Tika, ( 2019 ). “ *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4 (2) : 245-56.
- Keswara, Indra. ( 2017 ). “ *HanaPengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ( Menghafal Al-Qur'an ) Di Pondok Pesantren al- Husain Magelang*” *Hanata widya* 6 ( 2 ) : 62-73
- Kosim, Muhammad, Martin Kustantif, Ahmad Sabri, dan mujahidil Mustaqim. ( 2019 ). “ *Strengthening Student Character through Thfidz Qur'an in islamic educationCurriculum*”. *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1) 69-94.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. ( 2018 ). *The Books Of Education Managemen, Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana, 2018.
- Masyhud, MS et al. ( 2005 ). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Murad, Mustafa. ( 2013 ). *KaifiahTahfadzu Al-Qur'an*. Al-Qahira : Darul Fajr Li Turats.

- Muslimin Ahmad, ( 2016 ). “ Implementasi metode halaqah dan Resitasi dalam tahfidz Al-Qur’an Di Sdit El- Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo”. Adabiyah : Jurnal Pendidikan islam 1 (1) : 55-62.
- Nafi’, M.D. et al. ( 2007 ). “Praxis Pembelajaran Pesantren” . Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Nurul Hidayah, ( 2016 ).“ Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan” Ta’alum Jurnal Pendidikan Islam 4 (1) : 63-81.
- Putra, Sitiatava Rizema. ( 2013 ). Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja. Yogyakarta : Diva Press.
- Qomar, M. ( 2006 ). Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Surur, Agus Miftah. ( 2018 ). “ Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an.” Jurnal Pendidikan Agama Islam 15 (1) : 42-51.
- Suyono dan Riyanto. ( 2012 ). Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep dasar. Bandung : Rosda Karya.
- Trinova, Zulvia, dan Salmi Wati. ( 2016 ) “The Contributions of quranicTahfidz To Mental Health”. Al-Ta Lim Jurnal 23 (3) : 260-70.
- Uno, Hamzah B dan Koni Satria. ( 2005 ) Assessment Pembelajaran. Jakarta : Bina Aksara.
- Zainal, Veithzal Rivai, dan Fauzi Bahar. ( 2013 ). Islamic Education Managemen, dari Teori ke Praktik, Mengelola Pendidikan secara Profesional dalam Prespektif Islam. Jakarta : Raja Grafindo.
- Zamani Zaki, Syukron Maksum, ( 2014 ). Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an. Yogyakarta: Al Barokah...,13